

Pengaruh Persepsi terhadap Pola Konsumsi Daging, Susu, Telur Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

The Effect of Perception on the Consumption Pattern of Meat, Milk, Eggs During the Covid-19 Pandemic in Yogyakarta Special Region Province

Endang Sulastri*, Annisa' Qurrotun A'yun

Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada

Jl. Fauna No. 3, Bulaksumur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

*Email korespondensi: endangs@ugm.ac.id

(Diterima 29-04-2021; disetujui 07-11-2021)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 saat ini telah menyebabkan dunia dalam kondisi darurat. Periode waktu infeksi penyakit ini tergantung pada status imunitas tubuh. Pangan asal ternak berupa daging, susu dan telur memberikan dampak kesehatan yang positif bagi tubuh serta meningkatkan imunitas tubuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi pangan asal ternak sebagai upaya pencegahan infeksi Covid-19 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pola konsumsi pangan asal ternak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 161 konsumen pangan asal ternak diperoleh dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Penilaian persepsi konsumen dengan menggunakan skala likert terhadap tiga aspek yaitu aspek pangan asal ternak, aspek penyakit Covid-19 dan aspek imunitas tubuh. Pengaruh persepsi terhadap pola konsumsi pangan asal ternak dianalisis menggunakan uji regresi linear. Keseluruhan konsumen (100%) memiliki persepsi positif bahwa konsumsi pangan asal ternak dapat bermanfaat untuk menjaga imunitas tubuh sehingga dapat mencegah infeksi Covid-19. Persepsi berpengaruh terhadap pola konsumsi daging ($p < 0,05$), pola konsumsi telur ($p < 0,05$), serta pola konsumsi susu ($p < 0,1$).

Kata kunci: covid-19, pola konsumsi, pangan asal ternak, persepsi

ABSTRACT

The Current Covid-19 pandemic is pushing the world into a state of emergency. The time of infection of the disease depends on the immunity status of the body. Livestock products such as meat, milk, and eggs provide a positive health impact for the body and increase immunity. Therefore, this study aims to analyze people's perception of consuming food from livestock as an effort to prevent Covid-19 infection and how it affects the consumption pattern of meat, milk, and eggs in the Daerah Istimewa Yogyakarta Province. A total of 161 food consumers of livestock products were obtained using convenience sampling techniques. Assessment of consumer perception by using the Likert scale against three aspects, namely the food aspect of livestock product, aspects of Covid-19 disease, and aspects of body immunity. The influence of perception on the consumption pattern of meat, milk, and eggs is analyzed using linear regression tests. Generally, consumers (100%) have a positive perception that the consumption of food from livestock can be useful to maintain immunity and prevent Covid-19 infection. Perception affects meat consumption ($p < 0.05$), egg consumption ($p < 0.05$), as well as on milk consumption ($p < 0.1$).

Keywords: COVID-19, consumption pattern, livestock product, perception.



PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan kondisi darurat akibat pandemi global *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh infeksi novel coronavirus SARS-CoV2. World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi permasalahan internasional (Djalante *et al.*, 2020; Guliyev, 2020; Li *et al.*, 2020). Infeksi virus dapat menimbulkan gejala demam diikuti batuk, sakit tenggorokan dan dyspnea, bahkan pada kondisi serius dapat mengakibatkan pneumonia dan kegagalan beberapa fungsi organ tubuh hingga berujung pada kematian (Petrosillo *et al.*, 2020; Yang *et al.*, 2020). Gejala penyakit Covid-19 akan muncul hingga mengakibatkan kematian memerlukan waktu 6 hingga 41 hari. Periode waktu tersebut akan lebih cepat bagi pasien dengan usia lebih dari 70 tahun, selain itu juga tergantung pada status imunitas tubuh (Li *et al.*, 2020; Rothan & Byrareddy, 2020; Wang *et al.*, 2020).

Pangan asal ternak memberikan dampak kesehatan yang positif bagi tubuh. Produk pangan asal ternak umumnya berupa daging, susu dan telur yang sangat kaya dengan protein. Kandungan asam amino esensial pada protein sangat sesuai bagi kebutuhan gizi manusia (Lailogo *et al.*, 2015). Protein merupakan bahan pembentuk antibodi, dimana antibodi ini dapat bereaksi dengan antigen (bibit penyakit) sehingga antigen tersebut tidak dapat aktif lagi (Awwal, 2017). Kualitas konsumsi protein hewani juga lebih baik dibandingkan protein nabati, dikarenakan asam amino yang terkandung lebih lengkap dan daya serap dalam tubuh juga lebih tinggi (Ariani *et al.*, 2018). Dengan demikian mengkonsumsi pangan asal ternak dapat membentuk antibodi sehingga dapat menjaga imunitas tubuh untuk mencegah infeksi virus Covid-19.

Persepsi konsumen merupakan hal yang penting pada kegiatan konsumsi barang dan jasa karena akan mempengaruhi keputusan untuk membeli maupun menggunakan barang dan jasa (Prastiwi *et al.*, 2017). Persepsi positif konsumen terhadap produk mendorong sikap untuk menyukai produk dan dapat mendorong perilaku pembelian ulang (Armstrong & Kotler, 2007). Berdasarkan manfaat dari pangan asal ternak di atas, konsumsi pangan asal ternak dinilai dapat

menjaga imunitas tubuh sebagai upaya pencegahan infeksi Covid -19. Persepsi positif konsumen akan berpengaruh terhadap sikap untuk mengkonsumsi pangan asal ternak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi memberikan pengaruh positif terhadap sikap pembelian susu formula dan tingkat pembelian daging ayam broiler (Mardikaningsih *et al.*, 2019; Prasellya *et al.*, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi konsumen terhadap pangan asal ternak selama masa pandemi covid-19 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan pengaruh persepsi terhadap pola konsumsi pangan asal ternak selama masa pandemi Covid-19 di Provinsi DIY.

MATERI DAN METODE

Materi

Sampel responden dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *convenience sampling* di mana peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui untuk menjadi responden (Cooper & Schindler, 2014). Setiap warga Provinsi DIY pada rentang usia 20 hingga 60 tahun yang memberikan tanggapan kuesioner secara sukarela akan menjadi responden terpilih. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif, telah menyelesaikan wajib belajar 12 tahun (hingga masa SMA) dan diasumsikan telah bekerja selama minimal 1 tahun. Maka diasumsikan responden pada usia tersebut telah memiliki sumber penghasilan untuk melakukan pembelian dan mengambil dapat mengambil keputusan konsumsi produk. Kuesioner untuk memperoleh responden disebar secara online dalam bentuk *google doc* dalam jangka waktu bulan Agustus sampai Oktober 2020. Responden yang memenuhi kriteria penelitian dan memberikan tanggapan dalam jangka waktu tersebut yaitu sejumlah 161 orang.

Analisis persepsi

Pengukuran persepsi dilakukan menggunakan analisis skala likert dengan skoring terhadap pernyataan yang diberikan oleh responden. Persepsi responden akan dinilai berdasarkan tanggapan pada aspek Covid-19, nilai gizi dan konsumsi. Analisis skala likert merupakan prosedur yang dikenal sebagai analisis item. Langkah pertama pada analisis ini yaitu harus menentukan pernyataan yang relevan dengan respon yang akan dianalisis dan setiap

item pernyataan harus bisa mencerminkan respon setuju atau tidak setuju dari responden (Cooper & Schindler, 2014).

Pada penelitian ini, responden memberikan respon persetujuan terhadap setiap item pernyataan dengan menggunakan skala 4 poin. Nilai skala 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju, nilai skala 2 untuk respon tidak setuju, nilai skala 3 untuk respon setuju dan nilai skala 4 sangat setuju. Langkah selanjutnya yaitu menyusun total skor tertinggi dan terendah untuk memperoleh kategori sikap (Cooper & Schindler, 2014). Persepsi dibagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif.

Rentang nilai kategori (RTS) ditentukan dengan rumus (1). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pembagian rentang kategori adalah sebagai berikut Tabel 1.

$$RTS = \frac{\text{total skor maksimal} - \text{total skor minimal}}{2} \dots (1)$$

Analisis pola konsumsi pangan asal ternak

Pola konsumsi pada penelitian ini menunjukkan berapa kali dalam satu minggu responden mengkonsumsi pangan asal ternak. Pangan asal ternak dibedakan menjadi tiga yaitu daging dan produk olahannya, telur dan produk olahannya, susu dan produk olahannya. Selanjutnya analisis pengaruh persepsi terhadap pola

konsumsi setiap pangan asal ternak dilakukan menggunakan uji regresi linear dengan Stata™ software versi 16 dan formula analisis (2).

$$Y = a + bX \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: Y = pola konsumsi setiap pangan asal ternak; X = skor persepsi konsumen; a = konstanta nilai Y apabila X adalah nol; b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pangan Asal Ternak

Aspek pangan asal ternak menjelaskan tanggapan konsumen terhadap manfaat kandungan nutrient pangan asal ternak untuk kesehatan tubuh. Item pernyataan pada aspek ini terdapat pada Tabel 2. Pada item pernyataan aspek pangan asal ternak menunjukkan konsume memahami bahwa kandungan nutrient pangan asal ternak bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Rata-rata skor tanggapan paling tinggi yaitu terdapat pada item 1 (3,77). Hal ini juga menunjukkan bahwa konsumen memahami pangan asal ternak merupakan sumber protein tinggi. Berdasarkan hasil tanggapan konsumen pada setiap item pernyataan aspek pangan asal ternak diperoleh capaian kategori aspek pada Tabel 3.

Tabel 1. Rentang Skor Kategori

Item	Total Skor Minimal	Total Skor Maksimal	Rentang Skor Kategori Negatif	Rentang Skor Kategori Positif
Aspek Pangan asal ternak	5	20	5 sampai 12,5	13 sampai 20
Aspek Penyakit Covid-19	5	20	5 sampai 12,5	13 sampai 20
Aspek Imunitas Tubuh	5	20	5 sampai 12,5	13 sampai 20
Persepsi Konsumen	15	60	15 sampai 37,5	38 sampai 60

Tabel 2. Rerata skor item pernyataan aspek pangan asal ternak

Item pernyataan	Skor Maksimal	Rata-rata skor
1. Pangan asal ternak berupa daging, susu, telur dan produk olahannya merupakan sumber protein tinggi	4	3,77
2. Pangan asal ternak kaya kandungan asam amino yang sesuai bagi kebutuhan gizi manusia	4	3,58
3. Pangan asal ternak memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh	4	3,62
4. Protein pangan asal ternak bagi tubuh berfungsi sebagai antibody untuk mempertahankan tubuh dari serangan mikrobia penyebab penyakit	4	3,40
5. Antibodi dari protein pangan asal ternak dapat melawan bibit penyakit atau sebagai antigen bagi tubuh	4	3,32
Jumlah	20	17,69

Tabel 3. Capaian Kategori Aspek Pangan Asal Ternak

Kategori	Konsumen (orang)	Persentase (%)
Positif	160	99,38
Negatif	1	0,62
Total	161	100

Hanya 1 orang konsumen atau 0,62% konsumen yang memiliki tanggapan negatif pada aspek pangan asal ternak (Tabel 3). Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas konsumen (99,38%) memiliki persepsi bahwa pangan asal ternak merupakan sumber protein tinggi dengan kandungan asam amino yang sesuai dengan kebutuhan gizi manusia sehingga dapat membentuk antibodi untuk mempertahankan tubuh dari serangan mikrobial penyebab penyakit. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan informasi kesehatan yang baik, konsumen cenderung memiliki daya terima dan persepsi positif terhadap produk susu (Costa *et al.*, 2017). Selain itu, informasi mengenai keamanan pangan, kandungan nutrisi produk dan kebutuhan nutrisi tubuh juga merupakan faktor penting dalam mendukung persepsi positif konsumen terhadap pangan asal ternak berupa daging. Hal tersebut berpengaruh kepada keputusan pembelian konsumen (Yeung & Morris, 2001; Kiran *et al.*, 2018). Hasil penelitian yang menunjukkan 99,38% konsumen memberikan tanggapan positif mengindikasikan bahwa konsumen telah menerima informasi yang baik terkait keamanan pangan dan kesehatan.

Aspek Penyakit Covid-19

Aspek kedua selanjutnya mengenai tanggapan konsumen terhadap penyakit Covid-19, hal ini berkaitan apakah konsumen mengerti akan resiko infeksi Covid-19. Penilaian aspek ini mengindikasikan apakah konsumen memiliki pemahaman yang baik mengenai resiko penyakit Covid-19. Item pernyataan pada aspek penyakit Covid-19 terdapat pada Tabel 4. Skor rata-rata

paling tinggi terdapat pada item pernyataan 5 (3,86), selanjutnya juga pada item pernyataan 3 (3,78) dan 4 (3,78). Konsumen telah memahami bahwa imunitas tubuh merupakan salah satu faktor yang menentukan periode infeksi Covid-19 sehingga konsumen merasa perlu untuk menjaga imunitas tubuh selama masa pandemi Covid-19. Hasil capaian kategori aspek penyakit Covid-19 terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Kategori Aspek Penyakit Covid-19

Kategori	Konsumen (orang)	Persentase (%)
Positif	161	100
Negatif	0	0
Total	161	100

Tanggapan konsumen terhadap aspek penyakit Covid-19 menunjukkan bahwa keseluruhan konsumen (100%) memberikan tanggapan positif (Tabel 5). Hasil ini menunjukkan bahwa konsumen memiliki pemahaman yang baik akan resiko penyakit Covid-19. Penyakit Covid-19 berbahaya karena menyebabkan permasalahan pernafasan akut (batuk, sakit tenggorokan, pneumonia dan kegagalan fungsi organ tubuh), resiko infeksi penyakit ini akan lebih tinggi bagi orang yang memiliki riwayat penyakit pada organ tubuh (Tian *et al.*, 2020; Zhai *et al.*, 2020). Pencegahan infeksi ini dapat dilakukan dengan menjaga imunitas tubuh, hal tersebut juga berkaitan dengan periode infeksi penyakit ini (Li *et al.*, 2020; Rothan & Byrareddy, 2020; Wang *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian mengenai kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai corona virus: hasil penelitian di India menunjukkan masyarakat memiliki level pengetahuan yang cukup mengenai infeksi Covid-19 dan level pengetahuan yang memadai mengenai aspek pencegahan Covid-19 (Roy *et al.*, 2020).

Tabel 4. Rerata skor item pernyataan aspek penyakit Covid-19

Item pernyataan	Skor Maksimal	Rata-rata skor
1. Covid-19 merupakan penyakit yang menyebabkan permasalahan pernafasan akut (batuk, sakit tenggorokan, pneumonia dan kegagalan fungsi organ tubuh)	4	3,64
2. Infeksi Covid-19 semakin parah bagi orang dengan riwayat penyakit pada organ tubuh	4	3,67
3. Periode infeksi Covid-19 juga bergantung pada status imunitas tubuh	4	3,78
4. Pencegahan infeksi Covid-19 dilakukan dengan menjaga imunitas tubuh	4	3,78
5. Saya merasa perlu menjaga imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19	4	3,86
Jumlah	20	18,73

Hasil lain pada negara Arab Saudi, masyarakat memiliki kesadaran cukup terhadap pandemic Covid-19 (Alahdal *et al.*, 2020). Meskipun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pandemic Covid-19 tetap perlu ditingkatkan (Alahdal *et al.*, 2020; Roy *et al.*, 2020). Penjelasan dari kedua penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh pada konsumen pangan asal ternak di Provinsi DIY yang keseluruhan memiliki tanggapan positif terhadap aspek penyakit Covid-19.

Aspek Imunitas Tubuh

Imunitas tubuh seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah penularan penyakit Covid-19. Aspek imunitas tubuh berkaitan dengan bagaimana tanggapan konsumen mengenai menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi pangan asal ternak. Pada aspek imunitas tubuh juga terdapat 5 item pernyataan. Hasil rata-rata skor pada setiap item pernyataan terdapat pada Tabel 6.

Item pernyataan dengan rata-rata skor paling tinggi yaitu pada item pernyataan 1 (3,36), kemudian pada item pernyataan 3 (3,35). Hasil ini menunjukkan bahwa konsumen mengerti bahwa mengkonsumsi pangan asal ternak selama masa pandemi Covid-19 merupakan hal penting. Selain itu, konsumen juga mengerti bahwa dengan mengkonsumsi pangan asal ternak dapat menjaga imunitas atau antibodi tubuh. Capaian kategori aspek imunitas tubuh selanjutnya terdapat pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa tanggapan positif konsumen terhadap aspek imunitas tubuh sebesar 93,17%, sedangkan tanggapan negatif mencapai 6,83%. Tanggapan negatif pada aspek ini lebih besar daripada dua aspek yang lain. Tingginya tanggapan negatif ini disebabkan terdapat konsumen yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan menjadi lebih sehat dengan mengkonsumsi produk pangan asal ternak. Namun demikian, pada aspek ini berdasarkan hasil yang diperoleh mayoritas konsumen

memiliki tanggapan positif bahwa mengkonsumsi pangan asal ternak merupakan upaya pencegahan infeksi Covid-19. Selama masa pandemi Covid-19, menjaga dan meningkatkan imun tubuh merupakan hal yang sangat penting. Diet sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrient tubuh sangat dianjurkan baik selama karantina, *lockdown* dan pembatasan kegiatan masyarakat (Yousfi *et al.*, 2020).

Berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi Covid-19 diperlukan adanya program pendidikan kesehatan masyarakat yang komprehensif penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan yang memadai (Alahdal *et al.*, 2020). Konsumsi pangan asal ternak berupa susu, daging dan telur dapat meningkatkan kesehatan, menjaga imunitas tubuh dan memelihara organ tubuh terutama jantung (Mutungi *et al.*, 2008; McAfee *et al.*, 2010; Baars *et al.*, 2019; Verruck *et al.*, 2019). Maka pada konsumen yang memiliki tanggapan negatif terhadap aspek imunitas tubuh diperlukan adanya upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai manfaat konsumsi pangan asal ternak untuk menjaga imunitas tubuh.

Tabel 7. Capaian Kategori Aspek Imunitas Tubuh

Kategori	Konsumen (orang)	Persentase (%)
Positif	150	93,17
Negatif	11	6,83
Total	161	100

Persepsi Konsumen

Persepsi konsumen merupakan akumulasi skor setiap konsumen dari aspek pangan asal ternak, aspek penyakit Covid-19 dan aspek imunitas tubuh. Hasil distribusi kategori persepsi konsumen tersebut sebagaimana tersaji pada Tabel 8. Keseluruhan konsumen pangan asal ternak (100%) di Provinsi DIY memiliki persepsi konsumsi pangan asal ternak dapat bermanfaat untuk menjaga imunitas tubuh sehingga dapat mencegah infeksi Covid-19.

Tabel 6. Rerata skor item pernyataan aspek imunitas tubuh

Item pernyataan	Skor Maksimal	Rata-rata skor
1. Mengkonsumsi pangan asal ternak penting selama pandemi Covid-19	4	3,36
2. Konsumsi pangan asal ternak termasuk upaya pencegahan infeksi Covid-19	4	3,31
3. Konsumsi pangan asal ternak dapat menjaga imunitas atau antibodi tubuh	4	3,35
4. Konsumsi pangan asal ternak membantu memelihara kondisi organ tubuh	4	3,32
5. Saya merasa lebih sehat dengan mengkonsumsi produk pangan asal ternak	4	3,28
Jumlah	20	16,62

Tabel 8. Distribusi kategori persepsi konsumen

Kategori	Konsumen (orang)	Persentase (%)
Positif	161	100
Negatif	0	0
Total	161	100

Masyarakat Provinsi DIY memiliki kesadaran yang baik untuk mengonsumsi pangan asal ternak selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, pangan asal ternak terbukti memberikan manfaat bagi tubuh. Konsumsi susu segar dapat meningkatkan kesehatan dan imunitas tubuh (Baars *et al.*, 2019; Verruck *et al.*, 2019). Konsumsi telur tidak sekedar memberikan nilai gizi, namun juga menjaga kesehatan dan kondisi jantung (Mutungi *et al.*, 2008; Lesnierowski & Stangierski, 2018). Daging sebagai pangan asal ternak yang mengandung zat besi, seng, dan vitamin B₁₂ jika dikonsumsi dengan porsi yang tepat juga akan berdampak positif pada kesehatan dalam jangka panjang (McAfee *et al.*, 2010).

Pola Konsumsi Pangan Asal Ternak

Pola konsumsi pangan asal ternak menjelaskan berapa kali dalam seminggu konsumen mengonsumsi setiap pangan asal ternak selama masa pandemi. Konsumsi pangan asal ternak yang dianjurkan selama masa pandemi Covid-19 yaitu konsumsi daging merah satu atau dua kali perminggu, daging unggas dua hingga tiga kali perminggu dan konsumsi susu atau telur (Khayyat-zadeh, 2020). Pangan asal ternak berupa telur dan produk olahannya memperoleh rata-rata konsumsi tertinggi yaitu 4,34 kali dalam satu minggu (Tabel 2). Hasil ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 telur dan produk olahannya merupakan pangan asal ternak yang paling sering dikonsumsi. Pangan asal ternak yang paling jarang dikonsumsi yaitu susu dan produk olahannya, dengan rata-rata konsumsi 2,77 kali dalam satu minggu. Selain itu, konsumsi daging

dan produk olahannya yaitu 3,78 kali dalam seminggu. Hasil ini lebih tinggi daripada konsumsi daging merah dan daging unggas yang dinyatakan oleh Khayyat-zadeh (2020).

Hasil uji regresi linear pada Tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi konsumen tentang konsumsi pangan asal ternak berpengaruh pada pola konsumsi daging dan olahannya ($p < 0,05$), pola konsumsi telur dan produk olahannya ($p < 0,05$, serta pada pola konsumsi susu dan produk olahannya ($p < 0,1$). Koefisien yang diperoleh pada ketiga pangan asal ternak juga memperoleh nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi konsumen akan meningkatkan konsumsi ketiga produk pangan asal ternak. Nilai koefisien paling tinggi ada pada konsumsi daging dan produk olahannya (0,1144). Konsumen telah memahami akan resiko infeksi Covid-19 dan dapat dicegah dengan menjaga imunitas tubuh. Di sisi lain, pangan asal ternak juga merupakan sumber protein tinggi yang bermanfaat untuk menjaga imunitas dan organ tubuh, sehingga bermanfaat untuk mencegah infeksi Covid-19. Maka dari itu persepsi konsumen yang positif akan hal tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan asal ternak selama masa pandemi.

KESIMPULAN

Seluruh konsumen pada wilayah Provinsi DIY memiliki persepsi positif bahwa konsumsi pangan asal ternak dapat bermanfaat untuk menjaga imunitas tubuh sehingga dapat mencegah infeksi Covid-19. Rata-rata konsumsi pangan asal ternak paling tinggi yaitu pada telur dan produk olahannya. Persepsi konsumen tersebut berpengaruh pada pola konsumsi daging dan olahannya, pola konsumsi telur dan produk olahannya, serta pada pola konsumsi susu dan produk olahannya. Peningkatan persepsi konsumen akan meningkatkan pola konsumsi pangan asal ternak.

Tabel 9. Pengaruh Persepsi Konsumen Terhadap Pola Konsumsi di Provinsi DIY selama masa pandemi Covid-19

No.	Pangan asal ternak	Rata-rata konsumsi (kali)	Pengaruh persepsi	
			Koefisien	p-value
1.	Daging dan produk olahannya	3,78	0,1144	0,005**
2.	Telur dan produk olahannya	4,34	0,0779	0,048**
3.	Susu dan produk olahannya	2,77	0,0732	0,062*

Keterangan: ** signifikan pada $\alpha = 0,05$; * signifikan pada $\alpha = 0,1$

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun terkait materi yang ditulis dalam naskah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alahdal, H., F. Basingab, & R. Alotaibi. 2020. An analytical study on the awareness, attitude and practice during the COVID-19 pandemic in Riyadh, Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health* 13(10): 1446-1452. DOI: 10.1016/j.jiph.2020.06.015.
- Ariani, M., A. Suryana, S.H. Suhartini. & H.P. Saliem. 2018. Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian* 16(2):147. DOI: 10.21082/akp.v16n2.2018.147-163.
- Armstrong, G. & P. Kotler. 2007. *Marketing: An Introduction*. Pearson Education. New Jersey.
- Awwaly, K.U.Al. 2017. *Protein Pangan Hasil Ternak dan Aplikasinya*. UB Press. Malang.
- Baars, T., A.C. Berge, J. Garssen & J.C. Verster. 2019. Effect of raw milk consumption on perceived health, mood and immune functioning among US adults with a poor and normal health: A retrospective questionnaire based study. *Complementary Therapies in Medicine* 47:102196. DOI: 10.1016/j.ctim.2019.102196.
- Bahri, S. 2008. Beberapa Aspek keamanan pangan asal ternak di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(3):225-242.
- Cooper, D.R. & P.S. Schindler. 2014. *Business Research Methods*. 12th edition. McGraw-Hill Irwin. New York.
- Costa, M.P., M.L.G. Monteiro, B.S. Frasao, V.L.M. Silvia, B.L. Rodrigues, C.C.J. Chiappini, & C.A. Conte-Junior. 2017. Consumer perception, health information, and instrumental parameters of cupuassu (*Theobroma grandiflorum*) goat milk yogurts. *Journal of Dairy Science* 100(1): 157-168. DOI: 10.3168/jds.2016-11315.
- Djalante, R., J. Lassa, D. Setiamarga, C. Mahfud, A. Sudjatma, M. Indrawan, B. Haryanto, M. S. Sinapoy, I. Rafliana, S. Djalante, L. A. Gunawan, R. Anindito, H. Warsilah, & I.G.A. Surtiari. 2020. Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science* 6:100091. DOI: 10.1016/j.pdisas.2020.100091.
- Guliyev, H. 2020. Determining the spatial effects of COVID-19 using the spatial panel data model. *Spatial Statistics* 38:100443. DOI: 10.1016/j.spasta.2020.100443.
- Khayatzadeh, S.S. 2020. Nutrition and infection with COVID-19. *Journal of Nutrition and Food Security* 5(2):93-96.
- Kiran, M., K.N. Prabhu, S.C. Paramesha, T. Rajshekar, M.P. Praveen, C. Punitkumar, S.C. Puneetha, R. Kumar, Y. Rahul, & C. Nagabhushan. 2018. Consumption pattern, consumer attitude and consumer perception on meat quality and safety in Southern India. *International Food Research Journal* 25(3):1026-1030.
- Lailogo, O., D. Kanahau, & J. Nulik. 2015. Produk ternak dan inovasi teknologi peternakan menunjang keamanan pangan hewani di Nusa Tenggara Timur. *Lokakarya Nasional Keamanan Pangan Produk Peternakan*. Hlm: 189-196.
- Lesnierowski, G. & J. Stangierski. 2018. What's new in chicken egg research and technology for human health promotion? - A review. *Trends in Food Science and Technology* 71:46-51. DOI: 10.1016/j.tifs.2017.10.022.
- Li, H., S.M. Liu, X.H. Yu, S.L. Tang. & C.K. Tang. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): current status and future perspective. *International Journal of Antimicrobial Agents* 55:105951. DOI: 10.1016/j.ijantimicag.2020.105951.
- Li, Q., X. Guan, P. Wu, & Z. Feng. 2020. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *The New England journal of medicine* 382(13):1199-1207. DOI: 10.1056/NEJMoa2001316.

- Mardikaningsih, R., S. Hadi & D.H. Saputra. 2019. Pengaruh persepsi kualitas dan persepsi resiko terhadap keputusan pembelian susu formula. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* 1(1):1-8.
- McAfee, A.J., E.M. McSorley, G.J. Cuskelly, B. W. Moss, J.M.W. Wallace, M.P. Bonham & A.M. Fearon. 2010. Red meat consumption: An overview of the risks and benefits. *Meat Science* 84(1):1-13. DOI: 10.1016/j.meatsci.2009.08.029.
- Mutungi, G., J. Ratliff, M. Puglisi, M.T. Gonzalez, U. Vaishnav, J.O. Leite, E. Quann, J.S. Volek & M.L. Fernandez. 2008. Dietary Cholesterol from Eggs Increases Plasma HDL Cholesterol in Overweight Men Consuming a Carbohydrate-Restricted Diet. *The Journal of Nutrition* 138(2):272-276. DOI: 10.1093/jn/138.2.272.
- Petrosillo, N., G. Viceconte, O. Ergonul, G. Ippolito, & E. Petersen. 2020. COVID-19, SARS and MERS: are they closely related?. *Clinical Microbiology and Infection* 26(6):729-734. DOI: 10.1016/j.cmi.2020.03.026.
- Prastiwi, W. D., S. I. Santoso & S. Marzuki. 2017. Preferensi dan persepsi konsumsi produk nugget sebagai alternatif konsumsi daging ayam pada masyarakat di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Agromedia* 35(1):65-72.
- Rothan, H.A. & S.N. Byrareddy. 2020. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity* 109:102433. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- Roy, D., S. Tripathy, S.J. Kar, N. Sharma, S.K. Verma, & V. Kaushal. 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry* 51:102083. DOI: 10.1016/j.ajp.2020.102083.
- Tian, S., N. Hu, J. Lou, & J. Zhang. 2020. Characteristics of COVID-19 infection in Beijing', *Journal of Infection* 80(4):401-406. DOI: 10.1016/j.jinf.2020.02.018.
- Verruck, S., A. Dantas, & E. S. Prudencio. 2019. Functionality of the components from goat's milk, recent advances for functional dairy products development and its implications on human health. *Journal of Functional Foods* 52:243-257. DOI: 10.1016/j.jff.2018.11.017.
- Wang, W., J. Tang, & F. Wei. 2020. Updated understanding of the outbreak of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in Wuhan, China. *Journal of Medical Virology* 92(4):441-447. DOI: 10.1002/jmv.25689.
- Yang, W., Q. Cao, L. Qin, & F. Yan. 2020. Clinical characteristics and imaging manifestations of the 2019 novel coronavirus disease (COVID-19): A multi-center study in Wenzhou city. *Journal of Infection* 80(4):388-393. DOI: 10.1016/j.jinf.2020.02.016.
- Yousfi, N., N.L. Bragazzi, W. Briki, P. Zmijewski, & K. Chamari. 2020. The COVID-19 pandemic: How to maintain a healthy immune system during the lockdown A multidisciplinary approach with special focus on athletes. *Biology of Sport* 37(3): 211-216. DOI: 10.5114/biol sport.2020.95125.
- Zhai, P., Y. Ding, X. Wu, J. Long, Y. Zhong, & Y. Li. 2020. The epidemiology, diagnosis and treatment of COVID-19', *International Journal of Antimicrobial Agents* 55(5): 105955. DOI: 10.1016/j.ijantimicag.2020.105955.